

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS V MI ATTHAHIRIYAH

ISTIQAMAH AINURRAHMAH
NIM. 2011102108018

ABSTRAK

Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas V MI Atthahiriyah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan PPKN siswa Kelas V MI Atthahiriyah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Setting penelitian ini adalah Muatan PPKN di MI Atthahiriyah siswa Kelas V Semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 26 Orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi siswa dalam pembelajaran, lembar kerja kelompok, tes tertulis berupa tes evaluasi secara individu (LKS). Teknik analisa data menggunakan interpretasi penskoran berdasarkan hasil observasi dan nilai tes tertulis pada akhir proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh kriteria penilaian sangat baik, aktivitas siswa telah mengalami perbaikan dengan kriteria penilaian sangat aktif pada saat bekerjasama mengerjakan tugas menunjukkan terjadi interaksi antara siswa di dalam kelompok, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, serta dapat disimpulkan bahwa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Muatan PPKN di MI Atthahiriyah tahun ajaran 2023/2024.

ABSTRACT

Improving PPKN Content Learning Outcomes Using the Talking Stick Learning Model for Class V MI Atthahiriyah Students. This research aims to improve PPKN for Class V MI Atthahiriyah students by using the Talking Stick Learning Model. This research is classroom action research carried out in 2 cycles, each consisting of 2 meetings using the Talking Stick Learning Model. The setting of this research is the PPKN content at MI Atthahiriyah for Class V students in Semester 2 of the 2023/2024 academic year with a total of 26 students consisting of 16 men and 10 women. The data collection tools used were teacher activity observation sheets, student observation sheets in learning, group work sheets, written tests in the form of individual evaluation tests (LKS). The data analysis technique uses scoring interpretation based on observation results and written test scores at the end of the learning process. The results of the research show that using the Talking Stick Learning Model for teacher activities in learning obtained very good assessment criteria, student activity has improved with the assessment criteria being very active when working together on assignments showing that there is interaction between students in groups, students with students and students with teachers, and it can be concluded that using the Talking Stick Learning Model can improve the learning outcomes of PPKN Content students at MI Atthahiriyah for the 2023/2024 academic year.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Oemar Hamalik, 2014:3). Seluruh kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan

pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan sebuah perubahan pendidikan yang terus menerus yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama yang meningkatkan mutu pendidikan adalah guru.

Gurulah yang berperan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar Kunandar (2011:40). Maka dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada perinsipnya bertujuan membentuk *good citizenship* dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Muhlisin ditemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan, diantaranya: Dilihat dari nilai hasil belajar pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada nilai rata-rata siswa yaitu 50 yang termasuk dalam kategori kurang ataupun masih rendah. Pada indikator Mengetahui hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat 53% belum mampu menjawab perbedaan antara hak dan kewajiban. upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang terbaru, interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, sebagai guru harus bisa menguasai kelas dan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa agar dapat menambah minat siswa dalam belajar dan memotivasi siswa agar mau belajar. Permasalahan ini jika dibiarkan saja tanpa adanya upaya pencegahan, akibatnya, hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa akan pasif dan merasa bosan karena suasana belajar yang tidak menyenangkan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga akan berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, khawatirnya mutu dari pendidikan di sekolah dasar pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya akan menurun. Dari masalah yang ada diharapkan ada model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih bisa mendayagunakan siswa untuk aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa, di mana pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar, konsep ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Agar pembelajaran PPKn menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap mengnormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

METODE PENELITIAN

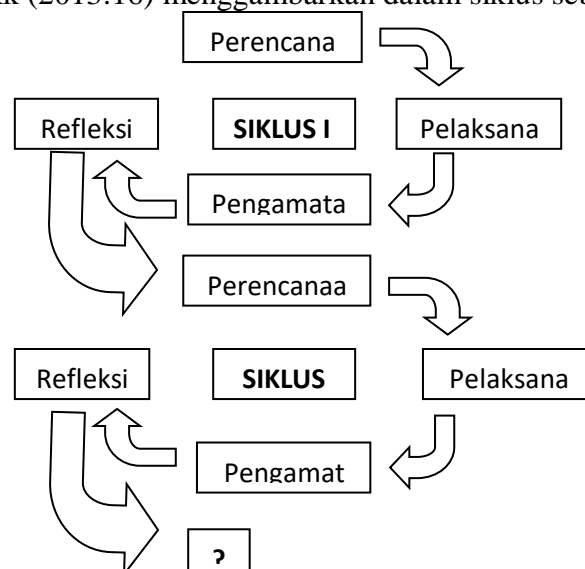
Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial-budaya yang saling berinteraksi secara individual atau kelompok. Kadang-kadang kelompok yang diteliti adalah sub kelompok yang memiliki kelainan atau perbedaan dengan kelompok besarnya, kelas yang lambat, mata pelajaran yang tidak disukai siswa atau prestasi belajarnya yang rendah (Sumadaya, 2013:99).

Menurut Saifuddin Azwar penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Mahmud, 2011: 81). Menurut Sudarto pendekatan kualitatif adalah “prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2013:21), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumadaya (2013:112) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action* dalam bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, pada penekanan yang menyempurnakan atau meningkatkan praktek dan proses dalam pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan di atas Sanjaya (2013:25) menyatakan bahwa PTK adalah intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Suharsimi, dkk (2013:16) menggambarkan dalam siklus sebagai berikut:



Suharsimi, dkk (2013:16)

Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran terlihat pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut di bawah:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	18	64%	Baik
Siklus I Pertemuan 2	21	75%	Baik
Siklus II Pertemuan 1	23	82%	Baik
Siklus II Pertemuan 2	27	96%	Sangat Baik

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar anak, setiap pertemuannya selalu terjadi peningkatan. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan II. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

NO	Kriteria	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Sangat Aktif	0	0	38%	50%
2	Aktif	42%	54%	27%	50%
3	Cukup Aktif	58%	46%	35%	0
4	Kurang Aktif	0	0	0	0

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar anak, setiap pertemuannya selalu terjadi peningkatan. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan II. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Keterangan		%
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I Pertemuan 1	9	17	35%
Siklus I Pertemuan 2	14	12	54%
Siklus II Pertemuan 1	18	8	69%
Siklus II Pertemuan 2	26	-	100%

Pembahasan

Aktivitas Guru

Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan kemudian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan kemudian akan diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, baik mengenai aktivitas guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban siswa Kelas V MI Atthahiriyah Kecamatan Sambung Makmur, pada siklus I dan siklus II hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kategori cukup baik, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan baik, pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 23 dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan persentase Siklus I Pertemuan I memperoleh skor 64% dengan kriteria Baik, Siklus I Pertemuan 2 memperoleh skor 75% dengan kriteria Baik, Siklus II Pertemuan 1 memperoleh skor 82% dengan Kriteria Sangat Baik, Siklus II Pertemuan 2 memperoleh skor 96% dengan kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus I dan II, maka ini mengindikasikan aktivitas guru dalam Model Pembelajaran *Talking Stick* berjalan baik dan berhasil. Secara keseluruhan dilihat dari semua aspek kegiatan pembelajaran baik membuka pelajaran, kegiatan inti, sampai kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana secara efektif dan sangat baik.

Menurut Slameto (2013:1) pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik, siswa, materi, media belajar, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan lain-lain. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar adalah mengupayakan jalinan pengelolaan yang harmonis antara komponen-komponen tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan optimal. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang pada umumnya terdiri dari 4-6 orang. (Isjoni, 2012:8-9).

Usaha guru dalam meningkatkan aktivitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan bimbingan kelompok-kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan melakukan refleksi memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa.

Menurut Ujang S. Hidayat (2011:111) “pembelajaran *Talking Stick* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat penunjuk giliran.” Jadi, pada model pembelajaran ini, bukan berarti tongkat yang berbicara, melainkan siswa yang terakhir memegang tongkatlah yang harus berbicara.

Aktivitas guru menunjukkan peningkatan kegiatan dari pertemuan ke-1 siklus I hingga pertemuan ke-2 siklus II. Peningkatan terjadi karena pembenahan dan perbaikan dari guru, berdasarkan hasil observasi dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Maka aktivitas guru Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban yang diamati dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I pertemuan 1 kategori aktif 42%, cukup aktif mendapat persentase 58%, pada siklus I pertemuan 2 mendapat kategori aktif persentase 54% dan kategori cukup aktif 46%, pada siklus II pertemuan 1 kategori aktif dan sangat aktif 65% dan Kategori cukup aktif 35% dan pada siklus II pertemuan 2 mendapat persentase 50% dengan kategori sangat aktif dan aktif 50%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar anak.

Djamarah (2011:116) menyatakan bahwa dalam pengajaran anak didiklah yang menjadi subjek. Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar. Agar anak didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut anak didik banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan anak didik hendaknya menarik minat anak didik.

Menurut Djamarah (2011:158) penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi baik kelompok sehingga kebosanan itu dapat terobati dan merubah menjadi suasana kegiatan yang menyenangkan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi kategori aktif dan sangat aktif yaitu dari 4 aspek yang diobservasi yaitu perhatian, keantusiasan, kerjasama, ketuntasan belajar dan mencatat kesimpulan investigasi. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mampu bekerjasama mengerjakan tugas menunjukkan bahwa terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Sebab siswa sudah mulai berani bertanya jika mereka tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Terjadinya aktivitas ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas V dalam belajar.

Hasil Belajar Siswa

Nilai Hasil Belajar Siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap pertemuannya, siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal mencapai 35%, siklus I pertemuan 2 ketuntasan klasikal mencapai 54%, siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal mencapai 69% dan siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Menurut Hamalik (2014:95) prinsip mengajar yang menekankan perlunya pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Pemantapan dapat diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai upaya perluasan. Dengan adanya guru melakukan pengulangan-pengulangan pembelajaran maka akan membantu daya berpikir anak untuk terus berkembang. Cara ini merupakan yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok. Dengan memperbanyak pengulangan dalam pembelajaran akan memperbesar timbulnya respon secara benar dan tidak mudah terlupakan oleh anak.

Dalam upaya pembelajaran guru berhadapan dengan anak dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan dan mengajarkan bahan pelajaran yang dipersyaratkan: 1) guru telah mempelajari bahan ajar, 2) guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar, 3) guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, dan 4) guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:102).

Selain mempersiapkan bahan ajar, guru juga harus menggunakan media pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal dan memudahkan proses pembelajaran serta membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Hosnan, 2014:11), yaitu media pembelajaran merupakan alat, metode dan tehnik yang dipergunakan dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi diantara guru dan anak dalam proses pembelajaran, guna menarik minat serta perhatian anak, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan melibatkan kemampuan anak semaksimal mungkin (Trianto, 2009:156).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Terjadinya peningkatan Hasil Belajar Siswa pada siklus II pertemuan 1 hingga pada siklus II pertemuan 2 telah mencapai hasil belajar yang melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (Susanto, 2013:15-10) bahwa hasil belajar yang dicapai anak dipengaruhi salah satunya oleh kemampuan

intelengensi seseorang yang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan anak sangat membantu guru untuk menentukan apakah anak itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya. Adapun yang guru lakukan dalam setiap pertemuan yaitu guru selalu berusaha memaksimalkan belajar anak dan guru sangat baik dalam Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu anak dalam memahami Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban dan mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 82\%$, anak yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Dengan demikian hipotesis telah terbukti bahwa “Apabila Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, maka hasil belajar siswa Kelas V MI Atthahiriyah akan meningkat”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan Kelas V ini maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban yang dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick*, di Kelas V MI Atthahiriyah terlaksana dengan persentase 96% kategori sangat baik.

Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas V MI Atthahiriyah mengalami peningkatan dengan persentase 100% kategori aktif dan sangat aktif.

Hasil Belajar anak mengalami peningkatan dan itu terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang cenderung meningkat secara klasikal keberhasilan anak sudah mencapai lebih dari KBM yaitu 75 dengan persentase 100% siswa yang tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada Kepala Sekolah agar senantiasa memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perkembangan siswa, melalui tangan guru-guru yang terampil dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Kepada Guru, hendaknya guru dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam Muatan Pelajaran PPKN. Alternatif Model Pembelajaran *Talking Stick* Karena selain meningkatkan hasil belajar anak juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat lebih mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas anak. khususnya Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Ujang S. (2021) Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional). Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Isjoni. 2012. Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Oemar, Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sumadaya, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi (2009), *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.